

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi Ornamen Vokal Sunda dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan vokal siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode action research model Kemmis and Mc Taggart yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup total lima pertemuan pembelajaran. Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan jenis-jenis ornamen vokal Sunda, latihan praktik penerapam ornamen, serta uji praktik menyanyi. Siswa mulai diperkenalkan pada ornamen vokal seperti riak, reureueus, gibeg, dan leot, kemudian dilatih untuk menerapkannya dalam lagu kawih “Cinta Nusa”. Melalui pengamatan dan evaluasi dalam uji praktik, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam pelafalan yang tepat dan ekspresi musikal yang sesuai.

Sebagai tindak lanjut, pada siklus kedua dilakukan pembelajaran lanjutan dengan metode drill atau latihan berulang yang disertai koreksi langsung terhadap kesalahan siswa. Pendekatan ini terbukti efektif untuk mengatasi kendala sebelumnya. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ketepatan pelafalan ornamen, stabilitas intonasi, serta penempatan ornamen dalam konteks musikal yang sesuai. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menampilkan lagu juga meningkat secara nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis tindakan sangat relevan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni vokal tradisional. Proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek teknis vokal, tetapi

juga membangun pemahaman siswa terhadap nilai estetika dan budaya yang terkandung dalam lagu-lagu tradisional Sunda. Pembelajaran ornamen vokal dalam konteks ekstrakurikuler menjadi media yang efektif dalam melestarikan seni budaya lokal sekaligus mengembangkan potensi musikal peserta didik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran seni berbasis praktik dan budaya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ruang edukatif yang bernilai strategis dalam upaya pelestarian budaya serta penguatan identitas lokal di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung, cukup berhasil meningkatkan kompetensi vokal siswa baik dari aspek teknis, ekspresif, maupun afektif. Pembelajaran ini juga berdampak pada tumbuhnya apresiasi terhadap seni tradisional, serta memperkuat kesadaran budaya di kalangan generasi muda melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual dan bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan pembelajaran seni vokal tradisional di lingkungan pendidikan.

1. Bagi pihak sekolah

Disarankan untuk terus mengembangkan program pembelajaran yang berbasis budaya lokal, khususnya seni vokal tradisional seperti kawih Sunda. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu mendukung pembentukan keterampilan dan wawasan budaya siswa. Oleh karena itu, pelatihan rutin serta penyediaan media pendukung seperti dokumentasi lagu, rekaman

vokal, dan video demonstratif perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

2. Bagi guru pelatih ekstrakurikuler

Disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, seperti demonstrasi, drill, serta pemberian umpan balik reflektif. Metode tersebut tidak hanya efektif dalam membangun kemampuan teknis siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap seni tradisi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain dari pembelajaran seni vokal Sunda, seperti improvisasi, pengaruh latar budaya siswa terhadap hasil belajar, atau integrasi pembelajaran seni dalam kurikulum intrakurikuler. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk kajian lanjutan mengenai metode pembelajaran seni tradisional berbasis lokalitas yang adaptif dengan konteks pendidikan modern.